



PENGUATAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN

Sita Hidriyah*)

Abstrak

Indonesia dan Korea Selatan telah berkomitmen meningkatkan hubungan bilateral dengan membangun kemitraan strategis sejak 2006. Kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi menjadi salah satu pilar penting kemitraan tersebut. Kedua negara secara konsisten berupaya untuk melakukan penguatan kerja sama di bidang tersebut. Indonesia-Korea Business Summit yang dilaksanakan beberapa waktu lalu dapat menjadi bagian penting dalam penguatan kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi antara kedua negara. Dihadiri oleh ratusan konglomerat Korea Selatan, forum ini akan mendorong percepatan peningkatan investasi Korea Selatan di Indonesia dan membuka peluang lapangan kerja yang lebih luas. Lebih dari itu, forum ini juga dapat memberi dampak luas karena mencerminkan terbangunnya sikap saling percaya antara dua negara dan dapat menjadi contoh bagi negara lainnya untuk membuka peluang penguatan kerja sama yang serupa.

Pendahuluan

Korea Selatan merupakan salah satu mitra penting Indonesia di kawasan. Bersama Jepang dan China, Korea Selatan berada dalam lingkaran konsentris kedua pelaksanaan kerja sama diplomatik Indonesia dalam rangka mengejar tujuan nasional di dunia internasional. Dalam perkembangan hubungan kerja samanya, kedua negara saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan potensi masing-masing. Deklarasi Bersama untuk Kemitraan Strategis pada tahun 2006 menjadi babak baru hubungan kedua negara. Kerja sama

bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi telah menjadi salah satu pilar penting Kemitraan Strategis yang disepakati.

Sejak Deklarasi Kemitraan Strategis, penekanan pada bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi sering kali disampaikan oleh kedua negara dalam berbagai pertemuan. Sebagai contoh melalui *Joint Commission Meeting (JCM)* oleh Menteri Luar Negeri Indonesia dan Korea Selatan pada 18 Desember 2015. Pada pertemuan tersebut Indonesia menekankan perlunya memperkuat kerja sama di

*) Peneliti Muda Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Bidang Hubungan Internasional, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI. *Email:* sita.hidriyah@dpr.go.id



berbagai bidang terutama perdagangan, investasi, pariwisata, dan *people to people contact*.

Di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi), penguatan kerja sama kedua negara di bidang ekonomi dan perdagangan masih menjadi perhatian penting. Hal ini di antaranya terlihat dari pelaksanaan forum Indonesia-Korea Business Summit di Jakarta pada 14 Maret 2017 lalu. Forum tersebut dihadiri oleh sejumlah konglomerat asal Korea Selatan yang menguasai perusahaan-perusahaan papan atas di Korea Selatan. Dalam kegiatan tersebut ditandatangani Nota Kesepahaman promosi investasi antara Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan Korea Trade and Investment Agency (KOTRA). Presiden Jokowi juga memanfaatkan forum tersebut untuk mempromosikan peluang investasi di Indonesia kepada pengusaha-pengusaha Korea Selatan melalui pengembangan infrastruktur yang sedang dilakukan. Tulisan ini mencoba untuk menggambarkan arti penting pertemuan tersebut bagi penguatan kerja sama ekonomi Indonesia-Korea Selatan.

Dinamika Hubungan Indonesia-Korea Selatan

Indonesia dan Korea Selatan telah membangun hubungan diplomatik sejak tahun 1973 yang terkait dalam sebuah koneksi yang saling menguntungkan. Kedua negara terus berupaya mengembangkan hubungan dan kerja sama yang saling menguntungkan baik secara bilateral, maupun dalam kerangka kerja sama regional dan multilateral. Sejumlah kerja sama ekonomi dikembangkan oleh kedua negara, antara lain keinginan memperluas Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) dan memenuhi persyaratan FTA Korea Selatan dan negara anggota Perhimpunan Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) untuk menciptakan lingkungan yang ramah investasi dan bisnis. Kedua negara juga saling mendukung di bidang politik luar negeri dan keamanan dunia. Pengembangan kerja sama di bidang industri kreatif, maritim, dan lingkungan juga menjadi perhatian kedua negara.

Hubungan dan kerja sama kedua negara telah memasuki babak baru. Pada 4 Desember 2006, kedua negara menandatangani *Joint Declaration on Strategic Partnership*

to Promote Friendship and Cooperation between Republic of Indonesia and the Republic of Korea di Jakarta. Deklarasi Bersama itu ditandatangani oleh Kepala Negara kedua negara saat itu yaitu Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Roh Moo Hyun. Kerja sama politik dan keamanan; kerja sama ekonomi, perdagangan dan investasi; dan kerja sama sosial budaya, merupakan tiga pilar utama kemitraan strategis yang disepakati saat itu.

Pada masa pemerintahan Presiden Jokowi, upaya kedua negara memperkuat hubungan dan kerja sama terus ditingkatkan. Presiden Korea Selatan Park Geun-hye dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Jokowi pada 11 Desember 2014 di Busan, menyampaikan bahwa Indonesia adalah mitra penting kerja sama dan mitra dagang kunci bagi Korea Selatan. Tidak hanya membangun kerja sama di bidang ekonomi dan perdagangan, kedua negara juga telah memperdalam kemitraan strategis bilateral dengan membangun kerja sama aktif pada industri pertahanan. Dalam pertemuan tersebut, kedua pemimpin berharap kerja sama bilateral akan terus berkembang, dan bersepakat untuk: *pertama*, menghidupkan kembali JCM pada tingkat Menlu kedua negara. Dengan adanya mekanisme JCM ini maka akan lebih mudah bagi kedua negara untuk memantau perkembangan kerja sama dan menindaklanjuti kesepakatan yang disetujui pada tingkat *Leader*; *kedua*, untuk meningkatkan kerja sama industri pertahanan, terutama transfer pengetahuan dan teknologi terkait dengan pembangunan bersama kapal selam dan pesawat tempur yang telah berjalan; *ketiga*, Korea Selatan menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam pembangunan Kesatuan Penjaga Pantai dan galangan kapal di Indonesia; *keempat*, kedua Pemimpin menyambut baik penandatanganan Persetujuan Pembentukan Komite Bersama di bidang e-Government dan reformasi birokrasi; dan *kelima*, Presiden RI mendukung penuh upaya menciptakan perdamaian dan stabilitas pada tingkat kawasan dan global, termasuk di Semenanjung Korea.

Pada perkembangannya, Korea Selatan terus mengukuhkan posisinya sebagai mitra kerja sama strategis bagi Indonesia. Pada tahun 2016, Korea Selatan merupakan mitra dagang terbesar ke-6 dan negara penyumbang investasi asing ke-9 terbesar

bagi Indonesia. Indonesia merupakan negara mitra perdagangan utama, negara tujuan investasi dan mitra utama Korea Selatan di ASEAN, khususnya. Tahun 2016 merupakan tahun ke-10 semenjak kedua negara menjalin hubungan kemitraan strategis. Saat ini, Korea Selatan menduduki peringkat 3 untuk realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia selama 2012-2016. Berdasarkan data BKPM, investasi dari Korea Selatan selama lima tahun terakhir periode 2012-2016 mencapai USD7,5 miliar yang terdiri atas 7.607 proyek. Jumlah investasi tersebut membuat Korea Selatan berada di posisi ketiga sebagai negara dengan nilai investasi tertinggi di Indonesia. Korea Selatan berada di bawah Singapura (USD30,4 miliar) dan Jepang (USD18 miliar) serta di atas Malaysia (USD7,2 miliar) dan Amerika Serikat (USD7 miliar).

Arti Penting Indonesia-Korea Business Summit

Indonesia-Korea Business Summit yang diselenggarakan pada 14 Maret 2017 di Jakarta, dihadiri oleh lebih dari 500 peserta, yang 400-an di antaranya berasal dari Korea Selatan. Para *chaebol* (konglomerat) asal Korea Selatan yang menguasai perusahaan-perusahaan besar Korea Selatan seperti CJ Group, Hyundai Motor Group, Korean Air, Samsung, dan berbagai perusahaan lainnya turut hadir dalam pertemuan tersebut. Pertemuan ini dianggap sebagai pertemuan balasan atas kehadiran Jokowi dan menjadi pembicara kunci dalam *Asia Leadership Conference* di Seoul pada Mei 2016.

Melalui sambutannya pada *Business Summit*, Jokowi menyampaikan optimismenya terhadap kerja sama Indonesia-Korea Selatan terutama pada empat sektor utama Indonesia yaitu industri, pariwisata, energi, dan ekonomi kreatif. Selain itu, ia juga berpromosi bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki banyak pulau-pulau tropis sebagai tujuan wisata dan dapat menjadi tujuan investasi. Tak hanya itu, Jokowi juga menekankan bahwa Indonesia telah berbenah pada pengelolaan anggaran. Hal ini pun telah dilakukan sejak 2 tahun lalu dan terlihat dari pemangkasan anggaran yang telah dilakukan. Selain itu, infrastruktur Indonesia dijanjikannya akan segera terhubung pada setiap bagian

wilayah. Anggaran untuk pembangunan tersebut merupakan upaya dari realokasi subsidi, utamanya energi. Hal ini memperbesar biaya infrastruktur, termasuk kontruksi 35.000 Megawatt proyek listrik, 1.000 kilometer tol, 3.258 kilometer rute kereta api, 15 pelabuhan baru dan 10 pengembangan bandara, 20 pelabuhan, dan pengembangan pelabuhan.

Sektor industri dan ekonomi kreatif menjadi unggulan yang ditawarkan oleh pemerintah untuk menarik investasi dari Korea Selatan. Sektor industri kreatif dibahas secara khusus dalam kegiatan tersebut karena industri kreatif Korea Selatan yang tergolong maju seperti berkembangnya Korean Pop (K-Pop). Selain pada industri kreatif, terdapat tiga sektor utama sasaran Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). *Pertama*, BKPM ingin Korea Selatan memperbesar realisasi investasi mereka di sektor industri manufaktur hulu seperti baja dan plastik. Baja dan plastik sangat penting bagi struktur Indonesia karena keduanya merupakan komponen utama yang digunakan dalam proses produksi hampir seluruh industri manufaktur. Sasaran *kedua* BKPM adalah meningkatkan investasi Korea Selatan di sektor ekonomi kreatif yang menjadi unggulan selain industri kreatif. Korea Selatan dinilai memiliki keunggulan teknologi dan permodalan yang bisa dikombinasikan dengan kekayaan budaya dan bakat di Indonesia. Ini konsisten dengan strategi pemerintah memprioritaskan ekspor dan padat karya. *Ketiga*, BKPM ingin meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Indonesia. Kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Indonesia, saat ini masih jauh lebih sedikit dibandingkan kunjungan mereka ke Filipina. Salah satu alasannya dikarenakan tidak ada tembusan oleh *budget airline, low cost carrier* yang menawarkan penerbangan murah. Hal tersebut diperkirakan membawa dampak baik untuk masyarakat Korea Selatan ke Indonesia, atau sebaliknya. Oleh karenanya BKPM juga akan berfokus ke arah tersebut yaitu kepada konektivitas penerbangan.

Memasuki tahun ke 11 semenjak menyepakati kemitraan strategis, kedua negara sedang menjalani babak baru menuju masa depan yang lebih baik. Dengan dihadiri oleh ratusan pengusaha besar Korea Selatan, adanya target yang spesifik

atas pertemuan tersebut, dan kesempatan memaparkan sejumlah langkah yang telah dijalankan pemerintah untuk mengupayakan terciptanya kesempatan investasi yang aman dan nyaman, bagi Indonesia Business Summit ini akan berpeluang mengakselerasi penguatan kerja sama kedua negara di bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi.

Forum Indonesia-Korea Business Summit telah menjadi wadah promosi investasi antara Indonesia dan Korea Selatan. Kehadiran pengusaha Korea Selatan itu juga menjalin kerja sama dalam *transfer knowledge* serta *joint investment*. Kerja sama dalam berbagai bidang di kedua negara menunjukkan momentum penting bagi kedua negara untuk mewujudkan sinergi yang dapat meningkatkan dan mengarahkan hubungan kedua negara menjadi semakin baik. Kedua negara sebenarnya tidak hanya meningkatkan kerja sama dalam bidang ekonomi dan industri kreatif, namun juga pada kerja sama pertahanan industri peralatan militer serta upaya memerangi terorisme. Kerja sama di bidang tersebut sangat berarti karena hal ini menunjukkan eratnya kerja sama strategis antara kedua negara berdasarkan rasa saling percaya. Dengan begitu luasnya bentuk kerja sama antara dua negara, diharapkan dapat menjadi contoh bagi negara lainnya sehingga dapat menaruh kepercayaan untuk berinvestasi di Indonesia. Penguatan kerja sama Indonesia-Korea Selatan melalui langkah bilateral dapat memberi nilai positif dan rasa kepercayaan bagi negara lainnya untuk membuka kesempatan yang sama sehingga investasi akan meningkat serta potensi pariwisata juga semakin dikenal luas.

Penutup

Indonesia dan Korea Selatan secara konsisten terus mengupayakan penguatan hubungan-hubungan dan kerja sama dengan menyepakati kerjasama ekonomi, perdagangan, serta investasi sebagai salah satu pilar penting kemitraan strategis. Posisi Korea Selatan pada peringkat ketiga untuk realisasi PMA, tampaknya tidak membuat pemerintah Indonesia puas. Pemerintah melihat masih banyak potensi investasi yang dapat ditawarkan, tidak hanya untuk memperoleh keuntungan bagi kepentingan nasional, tetapi juga demi memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara.

Forum Business Summit diharapkan dapat mengakselerasi penguatan hubungan kedua negara di berbagai bidang, karena dapat mencerminkan terdapatnya sikap saling percaya. Secara lebih luas, hal ini dapat menjadi contoh bagi negara lainnya untuk membuka peluang kerja sama yang serupa dengan Indonesia.

DPR senantiasa berupaya untuk mendorong komitmen investasi luar negeri yang datang ke Indonesia, demikian pula terhadap investasi dari Korea Selatan. Investasi Korea Selatan perlu dilihat secara lebih luas, tidak terbatas pada pengaruhnya terhadap struktur industri dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga pada terbangunnya sikap saling percaya antara kedua negara. Peningkatan hubungan antarparlemen, antara DPR RI dan Majelis Nasional Korea Selatan, sudah tentu juga perlu terus dilakukan untuk mendukung penguatan kerja sama dan persahabatan antara Indonesia dan Korea Selatan.

Referensi

- “Gelar Indonesia-Korea Business Summit, BKPT Incar Tiga Sektor”, <http://industri.bisnis.com/read/20170308/257/635289/gelar-indonesia-korea-business-summit-bkpt-incar-tiga-sektor>, diakses 17 Maret 2017.
- “Indonesia-Korea Pererat Hubungan Bilateral”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/01/13/ojoxbv368-indonesiakorea-pererat-hubungan-bilateral>, diakses 23 Maret 2017.
- “Investasi Asing: Investor Korsel Keluhkan Masalah Keimigrasian”, <http://finansial.bisnis.com/read/20161031/9/597598/investasi-asing-investor-korsel-keluhkan-masalah-keimigrasian>, diakses 28 Maret 2017.
- “Korea Selatan Menjadi Mitra: Presiden Joko Widodo Mengundang Pengusaha Berinvestasi di Sektor Pariwisata”, *Kompas*, 15 Maret 2017.
- “Perkuat Hubungan, RI - Korea Selatan Bahas Kerja Sama Ini”, <https://m.tempo.co/read/news/2017/02/07/078843700/perkuat-hubungan-ri-korea-selatan-bahas-kerja-sama-ini>, diakses 20 Maret 2017.
- “Presiden Ajak Pengusaha Korea Tingkatkan Tingkatkan Investasi Di Indonesia”, <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/presiden-ajak-pengusaha-korea-tingkatkan-investasi-di-indonesia>, diakses 20 Maret 2017.